

**PUSAT REHABILITASI ANAK PELAKU TINDAK
KRIMINALITAS DI JAKARTA DENGAN PENDEKATAN
KONSEP THERAPEUTIC ENVIRONMENT**



Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik

Oleh:

DARA AZKA PUSPITASARI

D300190060

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PUSAT REHABILITASI ANAK PELAKU TINDAK
KRIMINALITAS DI JAKARTA DENGAN PENDEKATAN
KONSEP THERAPEUTIC ENVIRONMENT**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

DARA AZKA PUSPITASARI

D 300 190 060

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Rini Hidayati', with a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. Rini Hidayati, S.T., M.T.

NIK.669

HALAMAN PENGESAHAN

**PUSAT REHABILITASI ANAK PELAKU TINDAK
KRIMINALITAS DI JAKARTA DENGAN PENDEKATAN
KONSEP THERAPEUTIC ENVIRONMENT**

Oleh:

DARA AZKA PUSPITASARI

D 300 190 060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu 22, Juli 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Rini Hidayati, S.T, M.T
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ir. Dhani Mutiari, M.T
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ir. Alpha Febela, MT
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Ir. Rois Fatoni, S.T., M.Sc., Ph.D.

NIK/NIDN: 0603027401

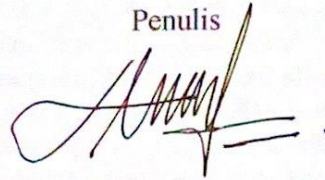
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2023

Penulis



DARA AZKA PUSPITASARI

D300190060

PUSAT REHABILITASI ANAK PELAKU TINDAK KRIMINALITAS DI JAKARTA DENGAN PENDEKATAN KONSEP THERAPEUTIC ENVIRONMENT

Dara Azka Puspitasari; Rini Hidayati

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Saat era sekarang ini sering terjadinya tindak pidana yang melibatkan berbagai kalangan usia termasuk usia anak, baik itu sebagai pelaku, maupun sebagai korban tindak pidana tersebut. Berdasarkan data dari KPPA RI tahun 2022 menjabarkan ada 27.589 tindak kriminalitas dengan kasus kekerasan yang 17.4% dilakukan oleh anak dibawah umur dan diketahui bahwa DKI Jakarta memiliki presentase rata rata peningkatan kasus pidana yang diperbuat oleh anak-anak selama 3 tahun terakhir tertinggi di seluruh Indonesia. Tindak Kriminal yang dilakukan menjadikan para anak dibawah umur harus berurusan dengan lembaga pemasyarakatan yang memicu terjadinya gangguan depresi pada pelaku yang merupakan anak dibawah umur. Jika anak muda yang dibawah umur harus tinggal di sel tahanan anak, mereka akan kehilangan peran dalam masyarakat. Kehilangan peran, akan memunculkan stigma lingkungan yang negatif, dan harga diri anak yang menurun. Oleh karena itu, solusi arsitektural yang di rencanakan berupa perancangan pusat rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal di Jakarta yang difokuskan pada bangunan yang dapat mengurangi dan mencegah gangguan depresi pada anak. Maka perancangan bangunan ini akan memfokuskan pada konsep therapeutic environment, yang menjadikan setiap ruangnya pada bangunan tersebut juga berperan dalam proses terapi atau rehabilitas dengan harapan dapat memecahkan masalah depresi yang diderita anak dibawah umur, pelaku tindak kriminal. Proses pembuatan konsep ini dilakukan dengan metode studi literatur serta observasi. Perancangan Bangunan ini akan berlokasi di Kota Jakarta Pusat ditinjau dari beberapa kriteria tapak yang sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku dan juga berada pada zona perkantoran, perdagangan dan jasa.

Kata kunci: Pusat Rehabilitasi Anak, Anak Dibawah Umur, Depresi, Jakarta, Therapeutic Environment

Abstrack

In the current era, there are frequent occurrences of criminal acts involving various age groups, including children, both as perpetrators and as victims of these crimes. Based on data from KPPA RI in 2022, it was stated that there were 27,589 crimes with cases of violence, of which 17.4% were committed by minors and it is known that DKI Jakarta has the highest average percentage increase in criminal cases committed by children over the past 3 years, the highest in all of Indonesia . Criminal acts that are committed make minors have to deal with correctional institutions which trigger depressive disorders in perpetrators who are minors. If underage youths have to live in juvenile detention cells, they will lose their role in society. Losing a role will lead to negative environmental stigma and decreased child self-esteem. Therefore, the planned architectural solution is to design a rehabilitation center for children of criminals in Jakarta that is focused on buildings that can reduce and prevent depressive disorders in children. So the design of this building will focus on the concept of a therapeutic environment, which makes every room in the building also play a role in the process of therapy or rehabilitation in the hope of solving the problem of depression suffered by minors, perpetrators of criminal acts. The process of making this concept is done by the method of literature study and observation. The design of this building will be located in Central Jakarta City in terms

of several site criteria that comply with applicable standards and regulations and are also in the office, trade and service zone.

Keywords: Child Rehabilitation Center, Minors, Depression, Jakarta, Therapeutic Environment.

1. PENDAHULUAN

Saat era sekarang ini sering terjadinya tindak pidana yang melibatkan berbagai kalangan usia termasuk usia anak, baik itu sebagai pelaku, maupun sebagai korban tindak pidana tersebut. Undang-Undang Peradilan Anak Nomor 3 Tahun 1997 menyatakan bahwa pelaku tindak pidana anak merupakan seseorang yang belum cukup dewasa berdasarkan hukum untuk melakukan tindakan yang dilarang untuk dilakukan. Berdasarkan data yang didapatkan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwasanya sejak tahun 2012-2019 tindak pidana yang dilakukan anak menyentuh angka 11.116 kasus dengan dominan kasus kekerasan fisik. Dan data hasil perolehan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI tahun 2022 menjabarkan ada 27.589 tindak kriminalitas dengan kasus kekerasan yang 17.4% (4.801 kasus) persen dilakukan oleh anak dibawah umur.

Dari Data yang diperoleh juga dijelaskan bahwa DKI Jakarta menempati posisi keempat dalam banyak nya jumlah kasus kriminalitas yang diperbuat oleh anak dibawah umur, namun berdasarkan rata rata kasus yang ada diketahui bahwa presentase rata rata peningkatan kasus pidana yang diperbuat oleh anak-anak selama 3 tahun terakhir, DKI Jakarta memiliki rata rata peningkatan kasus tertinggi di seluruh Indonesia.

Seorang anak yang melakukan tindak kriminal atau Narapidana anak akan di kirim oleh lembaga pengadilan ke lembaga pemasyarakatan berupa sel tahanan anak (LAPAS Anak). Orientasi LAPAS sendiri lebih kepada memberikan sebuah punishment atau hukuman guna anak-anak menjadi jera dan hal tersebut tidak membangun mental, penamaan atau branding dari LAPAS Anak sendiri dapat mempengaruhi psikolog dan mental anak-anak setelah mereka keluar dari LAPAS, karena masyarakat pasti akan berpandangan negatif terhadap anak-anak yang dipenjara, padahal tujuan dari LAPAS Anak sendiri adalah agar anak-anak dapat diterima oleh masyarakat setelah mereka keluar dari LAPAS. (Dyah Permatasari et al., 2014)

Tindak Kriminal yang dilakukan menjadikan para anak dibawah umur harus berurusan dengan lembaga pemasyarakatan yang memicu terjadinya gangguan depresif pada pelaku yang merupakan anak-anak. Jika anak muda yang masih berusia minor harus tinggal di sel tahanan anak, mereka akan kehilangan peran dalam masyarakat. Kehilangan peran, akan memunculkan stigma lingkungan yang negatif, dan harga diri anak yang menurun. Oleh karena itu, untuk merespon permasalahan tersebut, seseorang arsitek dapat membantu dalam perancangan pusat rehabilitasi anak yang difokuskan pada bangunan yang dapat mengurangi dan mencegah gangguan depresi pada anak.

Perancangan dengan pendekatan therapeutic environment yaitu perancangan dengan ruang lingkup therapeutic yang bervariasi mulai dari lokasi atau tempat yang menampung kegiatan penyembuhan serta terapi, hingga lingkungan di mana lingkungan tersebut dirancang untuk berfungsi sebagai bentuk terapi. (David Canter (1979) dalam Tampubolon, 2007). Sehingga proses terapi atau rehabilitasi ini selain didapatkan secara medis, juga bisa didapatkan dari kehadiran ruang ruang pada bangunan ini.

2. METODE

Metode analisis data yang digunakan adalah studi literatur yang bersumber pada buku-buku, jurnal terdahulu, maupun website resmi yang bersangkutan dengan data maupun teori pusat rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal, teori arsitektur, konsep therapeutic environment, dan studi lapangan guna mengobservasi keadaan site yang ada dan survei lingkungan sekitar pada beberapa site yang terekomendasi, serta perbandingan data yaitu menganalisis data yang didapatkan di lapangan ataupun literatur dengan persyaratan daerah yang ada terhadap kesesuaian dengan persyaratan tugas akhir yang ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kriteria Tapak

Kriteria tapak ditentukan berdasarkan pertimbangan kebutuhan dan persyaratan pusat rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal dari kajian literatur yang telah dilakukan. Berikut ini kriteria tapak serta parameternya

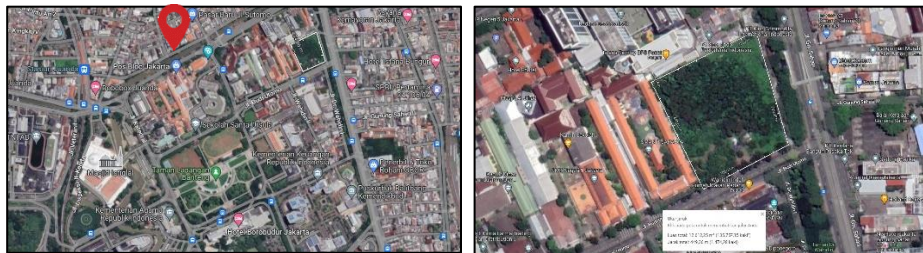
Table 1. Kriteria Tapak

Permasalahan dan Persyaratan	Kriteria Tapak	Indikator
Persyaratan RTRW	Tapak harus memiliki kesesuaian fungsi yang tepat dan seharusnya yaitu berada di kawasan peruntukan perkantoran, perdagangan dan jasa.	Tapak sesuai dengan fungsi lahan menurut RTRW DKI Jakarta
Kondisi Tanah	Tapak merupakan jenis tanah yang cocok untuk dibangun suatu bangunan dan bertahan lama.	Kondisi Tanah berkualitas baik dan bukan merupakan tanah gembur
Rindu terhadap Keluarga	Zonasi area anak dibagi menjadi beberapa hirarki, dimana anak akan betah, dimana ia dapat berkumpul dan berkumpul bersama teman-temannya dan di mana anak berada di bawah tekanan sehingga jera.	Ketersediaan lahan yang dapat menampung berbagai aktifitas sehingga meminimalkan luas lahan 1ha
Kurangnya Privasi	1. Area tapak terbagi menjadi area untuk publik dan area anak untuk melindungi privasi anak dari publik. 2. Kemudahan akses berbagai program pelatihan untuk anak, maka zonasi pada area anak untuk	

	berbagai program pelatihan ditempatkan berdekatan dan terpisah dari akses publik.	
Kesesakan	Zona anak dibagi berdasarkan tahapan yang sedang mereka tempuh untuk menghindari <i>over capacity</i> dan tinggi bangunan yang berlebihan guna merespon kebutuhan psikologis anak.	
Kejenuhan	Ruang untuk semua area anak guna anak tidak merasa dibatasi dan dikurung serta guna tidak bosan. Namun, aman di bawah pengendalian	Memiliki view dari berbagai sisi tapak.
Suhu Tinggi	Tapak di sekitar area anak-anak dilindungi dari sinar matahari langsung untuk melindungi bangunan dari suhu tinggi.	Berada pada lingkungan dengan udara bersih dan dan polusi atmosfer
Kebisingan	Area ruang yang paling bising adalah zona publik yang diperuntukkan bagi pengunjung, sedangkan area yang paling rendah tingkat bisingnya adalah untuk karyawan dan anak-anak.	Bebas dari kebisingan yang tidak semestinya atau berada di lingkungan yang tenang
Aksesibilitas	Lokasi tapak memiliki Aksesibilitas untuk jalur transportasi dan komunikasi yang memadai	Lokasi tapak yang dapat diakses mode transportasi umum
Utilitas Publik	Lokasi tapak memiliki utilitas publik, seperti air bersih, pembuangan air limbah atau air kotor, jalur telepon, dan listrik	Tersedianya utilitas publik selama 24 jam

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

3.2. Tapak Terpilih



Gambar 1. Tapak terpilih

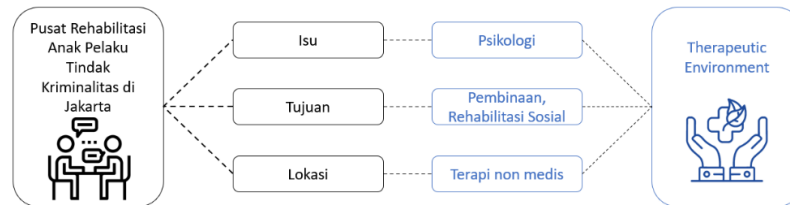
Sumber : maps.com, 2023

Lokasi tapak yang terpilih berada jalan Budi Utomo, Ps. Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta dengan luas tapak adalah 1.26 Ha dengan batasan tapak yaitu; berbatasan dengan SMAN 1 Jakarta di sebelah barat, berbatasan dengan Posyandu Mawar Indah di sebelah timur, berbatasan dengan Jalan Budi Utomo di sebelah selatan, dan berbatasan dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 31 Tahun 2022 tapak ini merupakan tampak zona perkantoran, perdagangan, dan jasa (K.1).

3.3. Gagasan Perancangan

Berawal dari permasalahan perlunya perbaikan psikologis anak pelaku tindak kriminalitas, maka dirumuskan konsep dasar yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka untuk mendapatkan kembali rasa percaya dirinya, sehingga dapat kembali melakukan aktivitas sosialnya secara normal. Berlokasi di

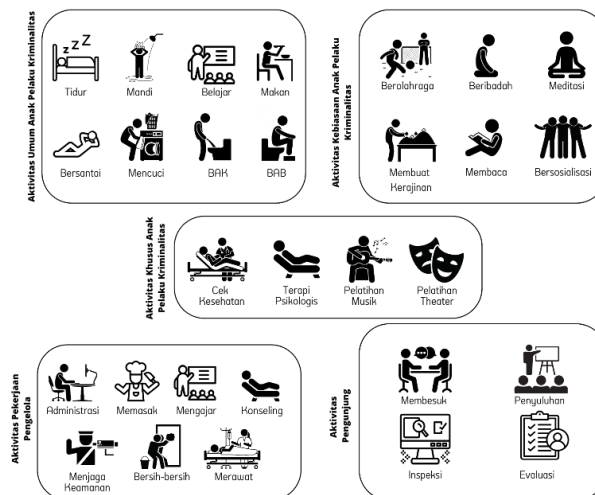
Jakarta dengan tingkat presentase tertinggi untuk kriminalitas yang dilakukan oleh anak dibawah umur, serta kota yang terkenal dengan kepadatan aktivitas nya yang menimbulkan stress tiap harinya, Oleh karena itu, konsep dasar yang diterapkan pada pusat rehabilitasi ini adalah Therapeutic Environment yang menggunakan pendekatan natural, sensorik, dan psikologis terhadap anak pelaku tindak kriminalitas secara medis maupun non medis yang diciptakan oleh lingkungan pusat rehabilitas itu sendiri.



Gambar 2. Perumusan Konsep Dasar

Sumber: Analisis Pribadi,2023

Dari tinjauan tinjauan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka ditentukan Civitas dan Aktivitas yang akan diwadahi pada pusat rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal, sebagai berikut.



Gambar 3. Civitas dan Aktivitas

sumber: Analisis Pribadi, 2023

Jadi, Pusat rehabilitasi anak pelaku tindak kriminalitas di Jakarta menawarkan semua jenis kegiatan rehabilitasi untuk anak-anak yang telah melakukan pelanggaran hukum negara dengan tujuan mengubah perilaku anak dan mengintegrasikan kembali individu tersebut ke dalam masyarakat. Ditempatkan dalam desain bangunan yang mengedepankan konsep *therapeutic environment* dimana setiap ruangan dalam bangunan juga berperan dalam proses terapi atau rehabilitasi yang akan diterapkan pada konsep interior, eksterior serta konsep dari tapak bangunan ini sendiri guna memaksimalkan fungsi utama rehabilitasi secara arsitektural.

3.4. Analisis dan Konsep Tapak

Lokasi site berada di wilayah kota Jakarta Pusat tepatnya di kecamatan sawah besar. Pencapaian ke lokasi cukup dari jalan utama yaitu jalan Budi Utomo dengan kondisi site eksisting yang dikelilingi oleh sekolah

berbagai jenjang, kantor pusat pemerintahan serta fasilitas fasilitas umum yang menunjang keberadaan pusat rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal seperti posyandu, pabrik obat, pusat pertahanan RI, serta Pertokoan.

Pemilihan letak site dilakukan dengan sistem penilain tapak, dengan poin tertinggi adalah tapak pertama seperti pada gambar diatas dengan luas site $\pm 1,26$ Ha dan site merupakan area diperuntukan untuk bidang perkantoran, perdagangan dan jasa dengan ketentuann Pergub DKI. Jakarta Nomor 31 Tahun 2022 yaitu seperti berikut.

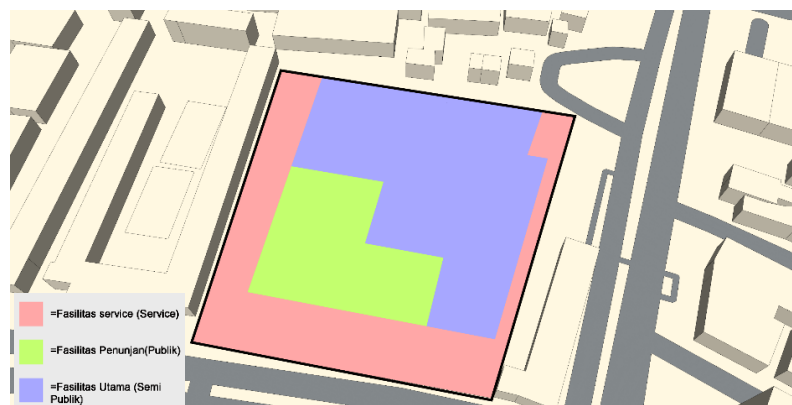
Table 2. Perhitungan Batas Batas Perancangan Berdasarkan RTRW DKI Jakarta

Pergub DKI. Jakarta	Persyaratan	Hasil
KDB (Koefisien Dasar Bangunan)	Maksimal 55%	$12.600 \text{ m}^2 \times 40\%$ $= 5.040 \text{ m}^2$
KLB (Koefisien Lantai Bangunan)	berdasarkan tingkat performa LP	-
KTB (Koefisien Tapak Basement)	Maksimal 60%	$12.600 \text{ m}^2 \times 60\%$ $= 7.560 \text{ m}^2$
KDH (Koefisien Dasar Hijau)	20%	$12.600 \text{ m}^2 \times 20\%$ $= 2.520 \text{ m}^2$
GSB (Garis Sepadan Bangunan)	Setengah kali jalan	$\frac{1}{2} \times 13 \text{ m} = 6.5 \text{ m}$

Sumber: Analisi Pribadi, 2023

Perhitungan diatas akan menjadi dasar acuan perancangan pusat rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal di Jakarta dalam menentukan besaran program ruang dan lain sebagainya.

3.4.1 Konsep Zoning pada Tapak



Gambar 4. Konsep Zoning Makro

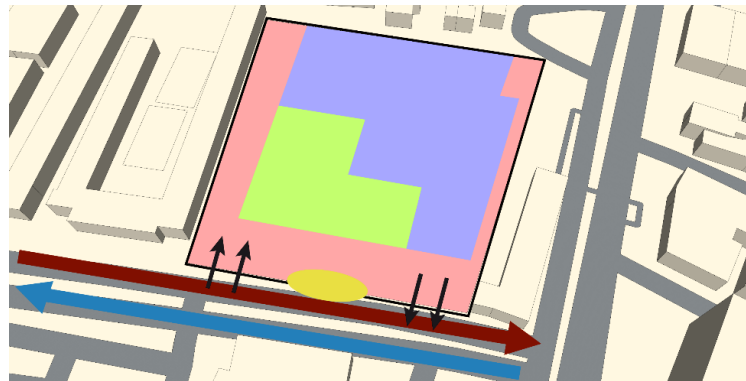
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Bangunan ini mengoptimalkan pencahayaan dan menghindari sumber kebisingan dari jalan utama Budi Utomo dan Gn. Sahari di sekitar site tepatnya di sisi timur dan selatan site sebagai salah satu respon terhadap kebutuhan pusat rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal.

Zoning ini dibagi berdasarkan jenis ruangnya. Area berwarna ungu adalah ruang utama, hijau untuk penunjang dan servis dengan warna merah jambu. Area servis diletakkan di depan dan di sisi utara site yang tidak perlu terhindar dari kebisingan guna mempermudah maintenance bangunan. Area penunjang

di letakkan di tengah site dan sisi selatan dan timur site yang merupakan sisi dengan tingkat kebisingan rendah dapat dimaksimalkan untuk ruang-ruang utama.

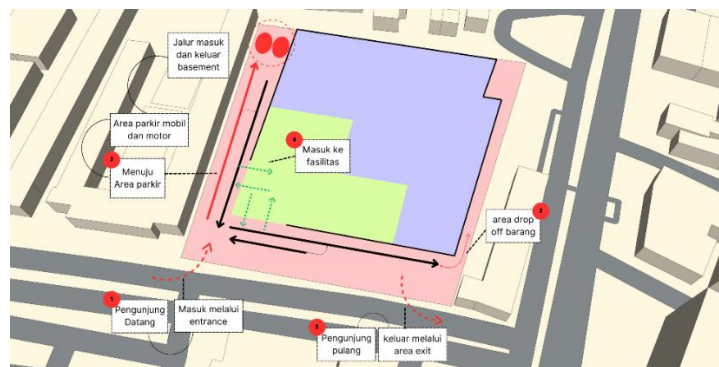
3.4.2 Konsep Entrance



Gambar 5. Posisi Entrance
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Pelatakan pintu masuk dan keluar tapak dipisahkan seperti pada gambar diatas dimana hal ini bertujuan untuk memenuhi kriteria kenyamanan baik dari lingkungan sekitar site guna mencegah kemacetan dari aktivitas masuk dan keluar tapak, dan kenyamanan dari lingkungan dalam tapak agar menghindari kemacetan di satu titik. Karena alasan tersebut membuat bagian sisi depan pojok kanan dan kiri menjadi tempat yang paling potensial untuk diletakkan *entrance*.

3.4.3 Konsep Sirkulasi dalam Tapak



Gambar 6. Konsep sirkulasi pada tapak
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Pola sirkulasi yang digunakan dalam perancangan ini adalah sirkulasi linear. Sirkulasi linear bersifat terarah. Namun, beberapa area dengan kategori karakteristik ruang tertentu memiliki jalur akses terpisah untuk alasan kenyamanan agar tidak mengganggu pengunjung dengan kepentingan berbeda.

3.5. Analisis dan Konsep Ruang

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui besaran ruang yang dibutuhkan untuk membangun Pusat Rehabilitasi Anak di Jakarta yaitu:

Table 3. Jumlah total besaran ruang

No	Sub Area	Jumlah
1	Area Registrasi	521,04 m2

2	Area Pelayanan	1125,891m ²
3	Area Rehabilitasi	252,746m ²
4	Area Sekolah dan Ketrampilana	2869,9398 m ²
5	Area Istirahat	851,9 m ²
6	Area Service	688,03 m ²
Jumlah Area Kegiatan		6.309,5466 m²

Sumber: Analisis pribadi, 2023

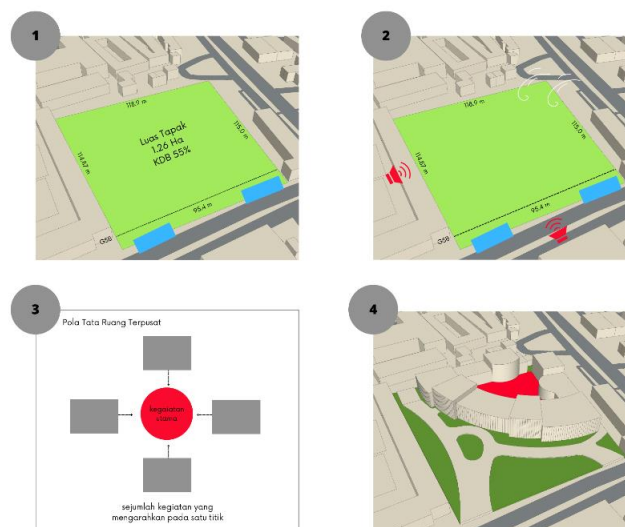
Total kebutuhan ruang yang dibangun yaitu 6.309,5466 m² sedangkan maksimal luas lahan dibangun yaitu 6.930 m² sehingga masih sesuai dan memenuhi dengan peraturan persyaratan KDB yang berlaku.

Perhitungan jumlah lantai : Total luas kebutuhan ruang / Luas tapak terbangun yang disyaratkan:
 $6.309,5466 \text{ m}^2 / 5.040 \text{ m}^2 = 1,3$ (**1- 2Lantai**)

Sehingga, di putuskan bahwa bangunan ini akan berlantai 1-2 dengan beberapa sisi menggunakan konsep mezzanine dengan pertimbangan respon untuk menghindari kesan stress yang ditimbulkan dari bangunan tinggi sesuai dengan hasil studi banding yang telah di lakukan (Chris Neale, University of York dalam <https://www.york.ac.uk/>, 2017)

3.6. Analisis dan Konsep Massa

Pola masa yang digunakan yaitu pola tata ruang terpusat di mana pola ini mengarahkan pada satu titik yang memiliki peran penting atau ruangan yang ingin dijadikan pusat perkumpulan. Bentuk bangunan yang menyerupai seperempat lingkaran bertujuan memberikan kesan yang tidak kaku sehingga diharapkan akan berdampak baik terhadap psikologi anak. Pada konsep massa direncanakan dengan 1 gubahan massa dengan pertimbangan untuk mempermudah pengawasan pada anak penghuni dan memaksimalkan RTH menjadi *therapeutic garden*.

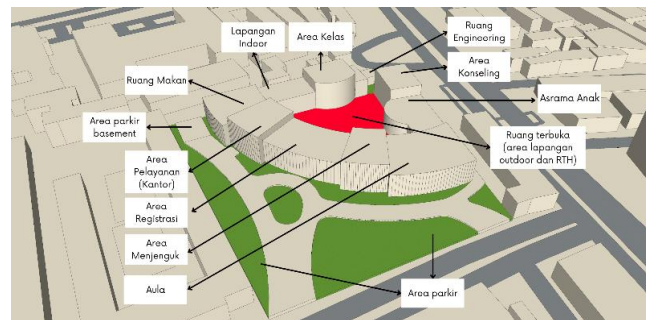


Gambar 7. Konsep Pola Masa

Sumber: Analisis Pribadi

Pada bangunan ini pola masa terpusat merupakan bentuk respon terhadap konsep *therapeutic environment* yaitu aspek *wayfinding*, yaitu mempermudah pengguna untuk menemukan ruang yang

dituju. Penempatan ruang terbuka hijau di bagian tengah bangunan sebagai *point of view* dari setiap ruang juga merupakan respon aspek *view*, sehingga pengguna dari setiap ruang memiliki pemandangan ruang terbuka hijau yang akan berdampak baik terhadap psikologi anak.

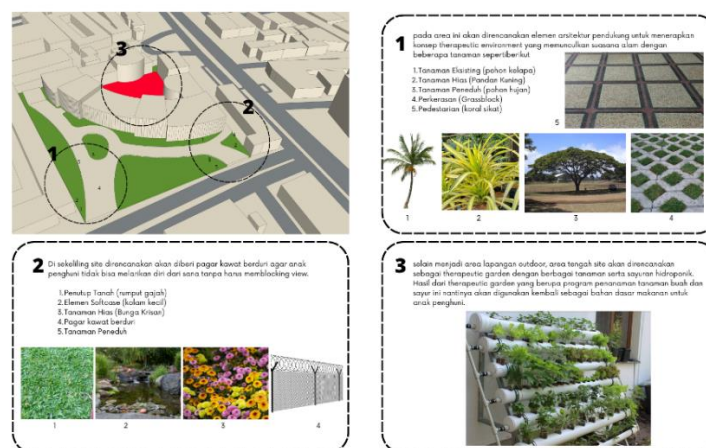


Gambar 8. Konsep Zonasi Mikro
Sumber: Analisis Pribadi

3.7. Analisis dan Konsep Tampilan Arsitektur

3.7.1 Eksterior

Untuk konsep ruang luar, berkaitan dengan *therapeutic environment* disediakan *therapeutic garden* atau taman terapi. Selain untuk terapi, taman terapi ini juga diarahkan untuk pembentukan karakter. Hasil dari *therapeutic garden* yang berupa program penanaman tanaman buah dan sayur ini nantinya akan digunakan kembali sebagai bahan dasar makanan untuk anak penghuni. Adanya konsep masa dan konsep ruang luar yang demikian, maka kegiatan anak penghuni juga akan lebih terarah. Selain itu, di sekeliling *site* menggunakan pagar kawat berduri agar anak penghuni tidak bisa melarikan diri dari sana tanpa harus memblock *view*.



Gambar 9. konsep ruang luar
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Konsep fasad menerapkan tema *therapeutic environment* pada aspek warna dan pencahayaan serta perpaduan dengan kebudayaan sekitar dengan pemilihan material kombinasi beton dan kayu serta material lokal lainnya. Bentuk atap bangunan menggunakan dak beton dengan penerapan skylight di

beberapa ruang guna memberikan kesan cerah dan tidak terkurung. Serta penerapan fasad yang memperhatikan aspek warna dan kebudayaan sekitar.

Karena bangunan ini merupakan fasilitas pembinaan dan rehabilitasi, maka warna yang cocok adalah warna yang bersifat tenang dan dapat dipadukan dengan tema kebudayaan sekitar dengan maksud untuk menyelaraskan dengan budaya sekitar serta guna menambahkan kesan-kesan menyegarkan bernuansa alami serta pemilihan material yang berbau alam seperti kayu menjadi pilihan utama dalam perencaaan fasad bangunan.

3.7.2 Interior

Dalam perancangan konsep interior menggunakan pendekatan therapeutic environment yang memiliki prinsip; *Care in community*, *Design for domesticity*, *Sosial valorisation*, dan *Integrated with nature*. Dari prinsip tersebut maka elemen yang akan menjadi bahan analisis dan konsep interior pada bangunan pusat rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal di Jakarta seperti berikut.

Table 4. Konsep Interior

No	Konsep Elemen Penerapan
1	Sirkulasi Ruang Pada area interior ini seperti yang telah dijelaskan pada bagian program ruang bahwa sirkulasi ruang di sesuaikan dengan hirarki ruang yang ingin di ciptakan. Seperti pada kamar tidur memiliki sirkulasi paling kecil dibanding dengan ruang lain yang bermaksud untuk menciptakan perasaan jera pada anak penghuni saat berada di kamar dan menjadi waktu mengrefleksikan diri tiap hari nya. Dan penerapan lainnya adalah di area hunian mengenai pembagian jumlah kamar dengan kriteria dibawah.
2	Pencahayaan Sistem pencahayaan pada bangunan ini menggunakan system pencahayaan campuran (alami dan buatan). Terang cahaya untuk penerangannya mengacu pada standar perhitungan penerangan pada kantor yaitu 300 lux, ruang kelas 200-500 lux dan ruang rehabilitasi 250lux (SNI Pencahayaan buatan, 2021).

3 Warna

Salah satu aspek penting dari ruang dalam adalah warna. Warna dapat menciptakan suasana ruang yang secara psikologi dapat memberi pengaruh emosional terhadap penggunaannya. sama seperti penerapan warna pada eksterior, warna yang direncanakan adalah warna yang bersifat tenang menurut psikologis. warna yang ada pada psikologi warna dari teori Goethe dan Itten terlebih dahulu di sederhanakan menjadi warna primer dan tersier seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Psikologi warna menurut Goethe dan Itten

Warna	Kesan Positif	Kesan Negatif	Pengaruh terhadap Manusia
Merah	Bermartabat	-	Menimbulkan efek semangat
Kuning	Cepat, Ceria	Tidak menyenangkan	Menimbulkan efek sukacita
Biru	Warna yang menyenangkan	Dingin, Melankolis, Gelisah	Menimbulkan efek Sedih
Oranye	Hidup, Passion yang tinggi, Hangat, Sukacita Kegembiraan	Menjengkelkan	Menimbulkan efek sukacita
Ungu	aktif	Rentan, cemas	Menimbulkan efek Sedih
Hijau	Tenang	-	Menimbulkan efek Tenang

Warna	Pengaruh terhadap Emosi
Merah	Kekuatan
Kuning	Ceria
Biru	Keyakinan
Oranye	Kesombongan
Ungu	Kesucian
Hijau	Kasih Sayang

Sumber : (Farantika, 2015)

maka dari teori diatas disimpulkan warna yang akan di terapkan pada interior pusat rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal di Jakarta seperti berikut.

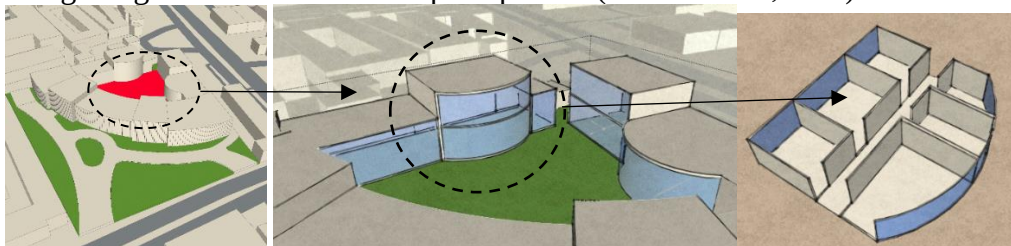


4 Artwork

Terapi seni merupakan terapi yang diterapkan pada pusat rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal ini. Sehingga hasil karya seni yang dibuat oleh anak penghuni bisa menjadi elemen ruang yaitu berfungsi menjadi hiasan sehingga mereka mendapatkan perasaan dihargai dengan memberikan reward berupa pemajangan hasil karya mereka serta dalam konteks ruang dimaksudkan untuk menciptakan kesan bersahabat yang berbanding terbalik dengan kesan terkurung, dengan itu diharapkan dapat mempengaruhi psikologi anak menjadi lebih baik.

5 Konsep View (Pemandangan)

Pemandangan pada bangunan ini direncanakan tertuju pada ruang terbuka yang ada di tengah tapak, guna mempengaruhi psikologis anak penghuni sehingga dapat mengubah fokus pemakai, apakah itu rasa sakit, stres, atau ketakutan maupun mengurangi stres dan kebosanan pada pasien. (Rahmati *et al.*, 2017).



Sehingga penataan layout pada setiap bagian gedung memiliki layout dimana koridor berada di tengah dan ruang-ruang seperti kelas, ruang rehab dan lain lain berada di pinggir bangunan supaya aktivitas belajar bisa berlangsung dengan tidak monoton dan kaku.

6 Musik Terapi

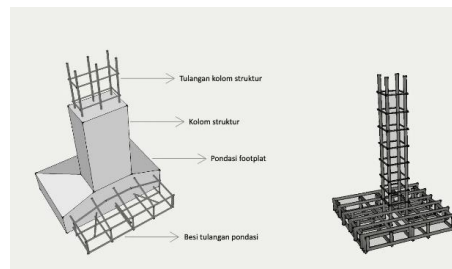
Musik dapat menenangkan dan menciptakan suasana yang memotivasi pasien dan pengunjung (Rahmati *et al.*, 2017). Jenis dari musik yang dapat digunakan adalah musik klasik guna mendorong dan membantu perkembangan seseorang mencakup kesadaran, dan transformasi psikologisnya dan musik jazz dapat mengurangi stres, mengurangi serangan panik, meningkatkan memori otak, menurunkan tekanan darah, dan mengurangi nyeri. (Raharjo, 2007) Sehingga direncanakan penempatan speaker pada ceiling untuk pemutaran musik pada beberapa ruang umum.

7	<i>Wayfinding</i>	Untuk penerapan konsep wayfinding ini selain pada bentuk pengelompokkan area ruang sesuai aktivitas secara berdekatan guna mempermudah pengguna dalam beraktifitas, penerapan lain untuk konsep ini sendiri adalah pembuatan petunjuk arah yang sesuai serta fungsional akan ditempatkan pada beberapa titik dengan penempatan petunjuk arah pada ceiling dan dinding serta petunjuk arah standing untuk area outdoor
---	-------------------	---

Sumber: Analisis Pribadi

3.8. Konsep Struktur

Pada bangunan pusat rehabilitasi ini direncanakan untuk maksimal 2 lantai dan beberapa sisi dengan *mezzanine* maka, sistem struktur pada bangunan ini dengan memperhatikan daya dukung tanah, tinggi bangunan dan beban mati dan hidup bangunan sehingga, substruktur ini menerapkan pondasi gabungan antara *footplat* dan *Bore pile* untuk area *basement*.



Gambar 10. Pondasi Tiang Pancang

Sumber: <https://megacon.id/jual-tiang-pancang-semarang/?v=b718adec73e0> , 2023

Dan pada bagian struktur atas, untuk menentukan sistem struktur atas, yaitu struktur bagian badan bangunan, seperti kolom, dinding, dan balok. Konsep ditentukan oleh kriteria seperti mengetahui cara yang sesuai jenis dan bentuk massa bangunan, dapat menahan gaya lateral, efisien, ringan, mengedit tampilan bangunan secara bebas, dan harga standar.

Sesuai dengan rencana pembangunan pusat rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal di Jakarta yang direncanakan berlantai 1 lantai dan beberapa sisi dengan *mezzanine* maka Struktur atas yang diterapkan adalah dak beton atau rata tanpa sisi guna menjadikan area atap atau rooftop dapat dimaksimalkan untuk penempatan alat utilitas ataupun benda fungsional lainnya. Pada struktur atas ini akan dipadupadankan dengan penggunaan *skylight* dengan maksud untuk memanfaatkan sinar matahari saat siang hari yang bagus untuk proses rehabilitasi.

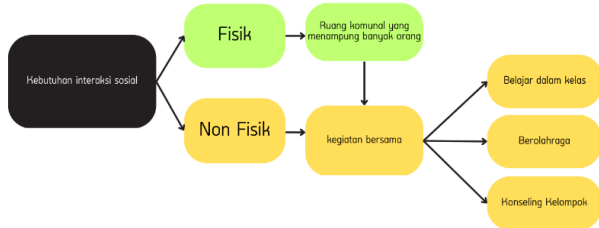
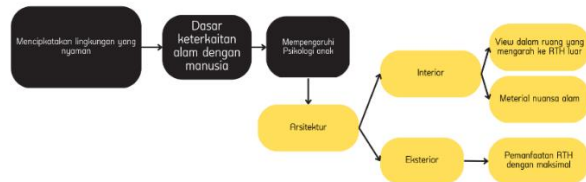


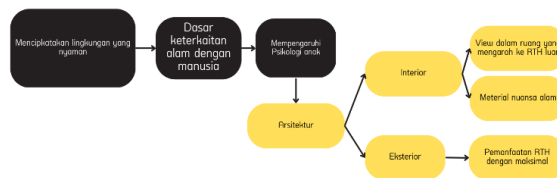
Gambar 11. Atap Dak Beton

Sumber: <https://www.mapei.com/id/en/blog/detail/blog/2022/06/28/9-alasan-anti-bocor-dak-beton-diperlukan> , 2022

3.9. Penekanan Konsep *Therapeutic Environment*

Table 5. Penekanan konsep therapeutic environment

Prinsip	Penerapan pada desain
<i>Care in community</i>	Pada prinsip ini penerapannya didalam desain arsitektur adalah berupa menciptakan ruang-ruang komunal sehingga mendorong adanya interaksi sosial antar pengguna. Dengan adanya interaksi sosial berguna untuk rehabilitasi pada bidang komunikasi baik antar anak penghuni maupun antar anak penghuni dengan petugas pusat rehabilitasi.  Salah satu contoh adalah pada ruang komunal yang menjadi point of view pada bangunan yang berupa RTH dengan fasilitas public space yang dapat didatangi anak penghuni saat waktu luang maupun sebagai alternatif tempat pembelajaran akademis dan saat jam olahraga agar menghilangkan kejenuhan pada anak saat pembelajaran.
<i>Design for domesticity</i>	Penerapan prinsip ini adalah dengan menciptakan bangunan yang memiliki konsep alam, Sehingga dengan memunculkan kesan alam akan mempermudah para pekerja untuk mengontrol psikis para anak pelaku tindak kriminal. Kesan alam yang dimunculkan adalah berupa keberadaan RTH di sekeliling bangunan dan bagian interior yang didesain dengan material material nuansa alam. 
<i>Sosial valorisation</i>	Penerapan prinsip ini adalah terletak pada sisi keamanan. Pada fokus desain arsitektur, untuk mempermudah pengawasan di beberapa ruang komunal didesain dengan menggunakan dinding partisi kaca sehingga kegiatan anak penghuni dapat terpantau luas hingga luar ruangan, namun pada ruang privat seperti kamar tidur anak didalam tidak ada pengawasan untuk menjaga privasi anak. namun untuk menghindari kenakalan anak di dalam kamar, akan ada pengawas keliling pada waktu waktu tertentu untuk mengontrol aktivitas anak dalam kamar. 
<i>Integrated with nature</i>	Sama hal nya dengan prinsip kedua yaitu keterhubungan manusia dengan alam guna memberikan kesan nyaman secara psikologi. Dengan mengaitkan segala unsur interior dan eksterior dengan alam, baik secara material maupun penataan ruang yang dekat dengan ruang luar.



Dengan penerapan prinsip ini yang menghubungkan alam dan manusia memiliki manfaat bagi kesehatan baik mental dan fisik.

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

4. PENUTUP

Standar yang diterapkan dalam perancangan Pusat Rehabilitasi Anak Pelaku Tindak Kriminalitas Jakarta dengan memperhatikan aspek psikologis anak yang telah disesuaikan dengan kondisi di lapangan termasuk peraturan pemerintah. Utama nya dalam pemelihan lokasi site yang sesuai dengan tujuan dari bangunan ini adalah terhindar dari kebisingan dan juga memperhatikan kondisi iklim pada lokasi tersebut sehingga dipilihlah lokasi site di jakarta pusat yang terletak di jalan budi utomo yang memenuhi kriteria tapak yang telah ditentukan.

Pembangunan pusat rehabilitasi anak pelaku tindak kriminalitas di Jakarta berdasarkan pada konsep therapeutic environment yang mengedepankan fungsi psikologi seseorang dalam sebuah lingkungan termasuk lingkungan dalam bangunan dengan penerapan prinsip dasar yaitu *Care in community*, *Design for domesticity*, *Sosial valorisation*, dan *Integrated with nature*. Dari prinsip yang ada berkembang hingga elemen elemen yang perlu perhatian khusus dalam desain ini, yaitu pencahayaan; view; musik terapi; wayfinding; artwork; dan warna yang dimana elemen elemen ini sangat berpengaruh pada psikologi seseorang dalam ruang.

Semoga dengan adanya pusat rehabilitasi anak pelaku tindak kriminalitas di Jakarta ini, dapat menurunkan angka depresi pada narapidana anak dan menjadikan para anak anak yang telah keluar dari pusat rehabilitasi ini dapat memberikan inspirasi dan pembelajaran bagi anak anak yang sedang tidak stabil secara psikologi sehingga dapat menekan angka kriminalitas yang dilakukan oleh anak dibawah umur di Jakarta hingga seluruh Indonesia.

PERSANTUNAN

Penulis Mengucapkan terima kasih kepada orang tua, kak Amanda, Ibu Dr. Rini Hidayati, S.T., M.T selaku dosen pembimbing Tugas Akhir dan teman teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selama proses penyusunan Tugas Akhir dan naskah publikasi ini telah memberikan banyak masukan dan telah sabar memberikan bimbingan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen-dosen Pengajar Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang telah membimbing dan memeberikan banyak ilmu selama

bangku perkuliahan, serta seluruh teman-teman Arsitektur angkatan 2019 yang telah memberikan banyak dukungan dan canda tawa selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan E-Book

Wilkinson, G., 1989, Depresi. Tjandrasa, M., 1991. Penerbit Arcan: Jakarta

Jurnal

Dyah Permatasari, A., Handajani, R.P. and Ramdlani, S. (2014), *Pusat Rehabilitasi Sosial Anak Pelaku Kriminalitas Di Kota Malang Dengan Pendekatan Faktor Depresi*, Universitas Brawijaya, Malang, 16 December.

Farantika, A. (2015), “PENGARUH PSIKOLOGI KOMBINASI WARNA DALAM WEBSITE”, *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, Vol. 01 No. 01, pp. 45–54.

Iswanto, R. (2020), *GAMBARAN AGRESIVITAS PADA REMAJA DI JAKARTA*, Universitas Esa Unggul, Jakarta, 12 August.

Raharjo, E. (2007), *MUSIK SEBAGAI MEDIA TERAPI*, Semarang.

Rahmati, M.A., Rucitra, A.A. and Kristianto, T.A. (2017), “Desain Interior Nahdlatul Ulama Jombang dengan Konsep Therapeutic Environment”, *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, Vol. 6 No. 1, pp. 7–12.

Internet

Jakarta. (2022). [Online]. Jakarta. <https://jakarta.go.id> [diakses pada 1 Maret 2023]

TREANORHL. (2016). [Online]. TREANORHL. <https://www.treanorhl.com> [diakses pada 6 Maret 2023]

InmateAID. (2019). [Online]. InmateAID. <https://www.inmateaid.com> [diakses pada 6 Maret 2023]

Rockford Register Star. (2015). Rockford Register Star. <https://www.rstar.com/> [diakses pada 6 Maret 2023]

University of York. (2017). [Online] University of York. <https://www.york.ac.uk/> [diakses pada 7 Maret 2023]

Rumah by Properti Guru. (2023). [Online]. Rumah by Properti Guru. <https://www.rumah.com/> [diakses pada 21 Maret 2023]

Color Collective. (2023). [Online] Color Collective. <http://www.color-collective.com/> [diakses pada 22 Maret 2023]

Berita Kompas. (2021). [Online] Berita Kompas. <https://regional.kompas.com/> [diakses pada 22 Maret 2023]

Binus University. (2023). [Online] Binus Universitu. <https://binus.ac.id/> [diakses pada 22 Maret 2023]

Axis Communication. (2023). [Online] Axis Communication. <https://www.axis.com/> [diakses pada 22 Maret 2023]

Michael Pester. (2023). [Online] Michael Pester. <https://michaelpester.com/dowse-wayfinding> [diakses pada 22 Maret 2023]

Harbinger. (2023). [Online] Harbinger. <https://www.harbingersign.com/> [diakses pada 22 Maret 2023]

Megeacon. (2023). [Online] Megacon. <https://megacon.id/jual-tiang-pancang-semarang/?v=b718adec73e0> [diakses pada 22 Maret 2023]

MAPEI: Adhesives Sealants Chemical Products For Building. (2022). [Online] MAPEI. <https://www.mapei.com/id/en/blog/detail/blog/2022/06/28/9-alasan-anti-bocor-dak-beton-diperlukan> [diakses pada 22 Maret 2023]

Alibaba. (2021). [Online] Alibaba. <https://www.alibaba.com/> [diakses pada 22 Maret 2023]